

**PENGEMBANGAN MODUL PAUD BERBASIS KOMPETENSI SENI PADA TK  
SINAR HARAPAN LAMPUNG DI MASA PANDEMI COVID-19**



**Oleh:  
Nurfaizah  
NIM: 19204030057**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**YOGYAKARTA**

**2021**

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfaizah, S.Pd  
NIM : 19204030057  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 2 Desember 2021

Saya yang menyatakan,



Nurfaizah, S.Pd  
NIM. 19204030057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfaizah, S.Pd  
NIM : 19204030057  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap di tindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 2 Desember 2021

Saya yang menyatakan,



Nurfaizah, S.Pd  
NIM. 19204030057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfaizah, S.Pd  
NIM : 19204030057  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut atas photo dengan menggunakan jilbab dalam Ijazah Strata II (S2) saya kepada pihak:

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena menggunakan jilbab.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 2 Desember 2021

Saya yang menyatakan,



Nurfaizah, S.Pd

NIM. 19204030057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**“PENGEMBANGAN MODUL PAUD BERBASIS KOMPETENSI SENI PADA  
TK SINAR HARAPAN LAMPUNG DI MASA PANDEMI COVID-19”**

Yang ditulis oleh :

Nama : Nurfaizah  
NIM : 19204030057  
Jenjang : Magister (S2)  
Pembelajaran Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat di ajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 30 November 2021  
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





Dr. Hj. Na'imah, M.Hum.  
NIP.196104241990032002


**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENGEMBANGAN MODUL PAUD BERBASIS  
KOMPETENSI SENI PADA TK SINAR HARAPAN  
LAMPUNG DI MASA PANDEMI COVID-19

Nama : Nurfaizah  
NIM : 19204030057  
Prodi : PIAUD  
Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah  
Ketua/ Pembimbing : Dr. Hj. Na'imah, M.Hum. 

Penguji I : Dr. H. Sukiman, M.Pd. 

Penguji II : Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si. (  )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 14 Desember 2021  
Waktu : 09.00-10.00 WIB.  
Hasil/ Nilai : 96/A  
IPK : 3,92  
Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA





## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3338/Un.02/DT/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN MODUL PAUD BERBASIS KOMPETENSI SENI PADA TK  
SINAR HARAPAN LAMPUNG DI MASA PANDEMI COVID-19

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURFAIZAH, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 19204030057  
Telah diujikan pada : Selasa, 14 Desember 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Hj. Na'imah, M.Hum  
SIGNED

Valid ID: 61c57573428f5



Penguji I  
Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 61d55dd7c91b5



Penguji II  
Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 61c91b7853631



Yogyakarta, 14 Desember 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 61d59e529ca66

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah swt., yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **Pengembangan Modul PAUD Berbasis Kompetensi Seni pada TK Sinar Harapan Lampung di Masa Pandemi Covid-19.**

Tesis ini diajukan untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Magister pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam membimbing maupun memberikan dukungan dalam menyelesaikan tesis ini, antara lain:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta jajarannya.
3. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A., selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum., selaku Sekretaris Prodi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini sekaligus pembimbing tesis yang telah memberikan masukan berupa saran dan motivasi yang membangun dalam proses penulisan tesis ini.
5. Bapak/Ibu dosen Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan banyak pembelajaran dan motivasi untuk terus berjuang di Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. H. Sukiman, M.Pd., selaku penguji I dan Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si., selaku penguji II yang telah memberikan masukan, bimbingan yang membangun untuk menyempurnakan tesis ini.
7. Kepada seluruh *stakeholder* TK Sinar Harapan Way Kanan Lampung, yang telah membimbing dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.



8. Kepada Kabag TU beserta rekan kerjanya, dan juga para admin kampus dibidangnya masing-masing yang selalu sabar dalam memberikan pelayanan selama masa perkuliahan.
9. Kepada Ibunda Sulastri dan Ayahanda Ponimin yang telah memberikan doa, ridho, serta memenuhi semua kebutuhan lahir batin ku dengan sangat sempurna, dan juga Adikku Farhan Hanif yang selalu memberikan semangat untuk terselesaikannya tugas-tugasku dengan baik.
10. Kepada keluarga besarku yang telah memberikan semangat serta dukungan dalam *study* ku.
11. Sahabat-sahabatku dan teman-teman Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2020 khususnya kelas A yang selalu membagi ilmu, membagi pengalaman serta kenangan selama perkuliahan ini.
12. Kakak-kakak tingkatku yang tidak pelit ilmu dan sabar dalam membagikan wawasan.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian tesis ini.

Akhirnya semoga Allah swt., berkenan membalas semua kebaikan kepada orang-orang baik yang Allah hadirkan untukku. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini. Saran yang membangun penulis harapkan demi penyempurnaan tesis ini. Penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan khususnya dunia pendidikan anak usia dini.

Yogyakarta, 10 Desember 2021

Penulis



Nurfaizah, S.Pd.

NIM.19204030057

## MOTTO

قُلِ أَنْظِرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ  
قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾

Katakanlah, “Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di Bumi!” Tidaklah bermanfaat tanda-tanda (kebesaran Allah) dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang yang tidak beriman. (Q.S. Yunus:101)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini penulis persembahkan untuk almamater tercinta  
Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Nurfaizah. 19204030057.** Pengembangan Modul PAUD Berbasis Kompetensi Seni Pada TK Sinar Harapan Lampung di Masa Pandemi Covid-19. Tesis, Program Magister (S2), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan lembaga yang belum memiliki modul khusus pengembangan seni anak usia dini. Kondisi pandemi Covid-19 juga menambah kebiasaan belajar baru dengan berbagai keterbatasan yang tidak bisa secara keseluruhan dilaksanakan di sekolah. Dalam penggunaan internet juga belum merata dan tidak semua wali murid mengerti cara menggunakannya, kegiatan seni anak masih kurang variatif. Oleh karena itu, hadirnya modul ini untuk mempermudah proses belajar mengajar dan menjadi referensi dalam membantu tumbuh kembang anak yang optimal. Penelitian ini bertujuan 1) Menganalisis urgensi pengembangan modul PAUD berbasis kompetensi seni pada anak usia dini dilihat dari berbagai sisi. 2) Mendeskripsikan proses pengembangan modul PAUD berbasis kompetensi seni di TK Sinar Harapan Kabupaten Way Kanan Lampung. 3) Menjabarkan efektivitas pengembangan modul PAUD berbasis kompetensi seni di TK Sinar Harapan Kabupaten Way Kanan Lampung.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan tujuh tahapan model Borg and Gall. Penelitian ini mengembangkan produk berupa modul paud berbasis kompetensi seni sebagai stimulasi awal dalam menciptakan bahan ajar anak didik. Subjek penelitian melibatkan 29 anak didik dan 5 pendidik. Teknik pengumpul data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, serta angket. Teknik analisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produk pengembangan modul perlu diterapkan sebagai media pembelajaran yang menjadi stimulasi awal dalam membantu kompetensi seni AUD. Modul memperoleh nilai kevalidan oleh ahli media dengan perolehan skor 95,2 % dengan kategori sangat layak, dan penilaian dari ahli materi memperoleh skor 85,7 % dengan kategori sangat layak. Data di lapangan menunjukkan bahwa modul memberikan dampak positif bagi pendidik/orangtua dan anak didik. Dampak positif itu diantaranya ialah pendidik/orangtua mau mendampingi anak dan anak mendapatkan haknya untuk didampingi, terjadi komunikasi positif antara pendidik/orangtua terhadap anak, sadar potensi lingkungan, serta kreatif. Berdasarkan analisis data yang terkumpul, maka modul PAUD berbasis kompetensi seni efektif digunakan pada jenjang PAUD.

**Kata Kunci:** *Modul PAUD, Kompetensi Seni, Pandemi Covid-19*

## ABSTRACT

Nurfaizah. 19204030057. Development of PAUD Module Based on Artistic Competence at Sinar Harapan Lampung Kindergarten in the Covid-19 Pandemic Period. Thesis, Master Program (S2), Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2021.

This research is motivated by the needs of institutions that do not yet have special modules for early childhood art development. The condition of the Covid-19 pandemic also adds new learning habits with various limitations that cannot be implemented in schools as a whole. In the use of the internet is also uneven and not all guardians of students understand how to use it, children's art activities are still less varied. Therefore, the presence of this module to facilitate the teaching and learning process and become a reference in helping optimal child development. This research aims at 1) Analyzing the urgency of the development of PAUD modules based on artistic competence in early childhood viewed from various sides. 2) Describe the process of developing paud modules based on artistic competence in TK Sinar Harapan Way Kanan Lampung Regency. 3) Describe the effectiveness of the development of PAUD modules based on artistic competence in TK Sinar Harapan Way Kanan Lampung Regency.

This research is a type of research development (Research and Development) using the seven stages of the Borg and Gall model. This research develops products in the form of paud modules based on artistic competence as an initial stimulation in creating teaching materials for students. The study subjects involved 29 students and 5 educators. Data collection techniques in the form of observations, interviews, documentation, and questionnaires. Analytical techniques use qualitative and quantitative data analysis.

The results of this study show that module development products need to be applied as a medium of learning that becomes an initial stimulation in helping AUD art competencies. The module obtained avalidan score by a media expert with a score of 95.2% with a very decent category, and an assessment from a material expert obtained a score of 85.7% with a very decent category. Data in the field shows that modules have a positive impact on educators / parents and students. The positive impact is that educators / parents want to accompany children and children get the right to be accompanied, there is positive communication between educators / parents to children, aware of environmental potential, and creative. Based on the analysis of the collected data, the PAUD module based on artistic competence is effectively used at the PAUD level.

***Keywords: PAUD Module, Artistic Competence, Covid-19 Pandemic***

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS .....	vi
PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
MOTTO .....	x
PERSEMBAHAN .....	xi
ABSTRAK .....	xii
ABSTRACT.....	xiii
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan .....	8
E. Asumsi Pengembangan.....	9
F. Kajian Pustaka .....	9
G. Kerangka Teoretis.....	14
1. Pengembangan Modul.....	14
2. Kompetensi Seni.....	19
H. Metode Penelitian .....	28
1. Desain Penelitian.....	28
2. Jenis Data .....	31
3. Teknik Pengumpulan Data .....	32
4. Instrumen Pengumpul Data.....	35
5. Teknik Analisis Data.....	38
6. Subjek Uji Coba .....	40
7. Validitas Instrumen .....	40
I. Sistematika Pembahasan.....	41
<b>BAB II DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek .....	42
B. Visi, Misi, dan Tujuan.....	43
C. Letak Geografis.....	43
D. Sarana dan Prasarana.....	44
E. Data Pengajar .....	44
F. Data Peserta Didik.....	45



G. Administrasi Pembelajaran .....	45
H. Tata Tertib Anak dan Wali Murid.....	45
<b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Urgensi Pengembangan Modul PAUD Berbasis Kompetensi Seni.....	47
B. Bentuk Pengembangan Modul PAUD Berbasis Kompetensi Seni di TK Sinar Harapan .....	53
C. Efektivitas Pengembangan Modul PAUD Berbasis Kompetensi Seni di TK Sinar Harapan .....	71
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Instrumen Panduan Observasi Seni AUD .....	31
Tabel 2 Instrumen Observasi Guru .....	32
Tabel 3 Instrumen Wawancara Guru .....	33
Tabel 4 Instrumen Validasi Modul (Ahli Media) .....	34
Tabel 5 Intrumen Validasi Modul (Ahli Materi).....	35
Tabel 6 Angket Respon Pendidik Terhadap Modul.....	37
Tabel 7 Skala Penilaian Validasi .....	38
Tabel 8 Kriteria Kevalidan Angket Penilaian .....	39
Tabel 9 Data Pengajar TK Sinar Harapan.....	44
Tabel 10 Data Peserta Didik TK Sinar Harapan .....	44
Tabel 11 Data Administrasi Pembelajaran.....	44
Tabel 12 Data Hasil Kuantitatif Ahli Media.....	61
Tabel 13 Data Kualitatif Ahli Media .....	63
Tabel 14 Data Hasil Kuantitatif Ahli Materi.....	63
Tabel 15 Data Kualitatif Ahli Materi .....	65
Tabel 16 Revisi Produk.....	66
Tabel 17 Data Hasil Penilaian Modul Oleh Pendidik .....	69

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Langkah-langkah Penelitian R&D Borg & Gall ..... 28



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Berita Acara Seminar Proposal.....	85
Lampiran 2 Surat Pra Penelitian .....	86
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	87
Lampiran 4 Hasil Uji Validasi Ahli Media .....	88
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Ahli Materi .....	90
Lampiran 6 Transkrip Wawancara Pendidik.....	92
Lampiran 7 Angket Respon Pendidik terhadap Modul.....	98
Lampiran 8 Dokumentasi Wawancara .....	103
Lampiran 9 Dokumentasi Pendampingan dan Komunikasi Positif Pendidik .....	104
Lampiran 10 Dokumentasi Pendampingan dan Komunikasi Positif Orangtua.....	105
Lampiran 11 Dokumentasi Hasil Karya Memanfaatkan Lingkungan dan Kreativitas .....	106
Lampiran 12 Penyerahan Modul dan Foto Bersama Para Pendidik .....	109
Lampiran 13 Sarana Prasarana TK Sinar Harapan Argomulyo .....	110
Lampiran 14 Riwayat Hidup.....	111



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Isu tentang pandemi covid-19 masih menjadi berita utama diseluruh dunia termasuk di Indonesia. Covid-19 telah ditetapkan oleh WHO (*World Health Organization*) pada 11 Maret 2020 sebagai pandemi global. Banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi dan mengantisipasi penyebaran virus ini diantaranya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB).<sup>1</sup> Isi dari kebijakan ini ialah seluruh kalangan masyarakat di dorong untuk mematuhi protokol kesehatan dengan menerapkan 5M, yakni menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, membatasi mobilitas dan interaksi, serta menjauhi kerumunan. Berkaca dari kondisi inilah pemerintah juga menyarankan agar seluruh kegiatan dilakukan dari rumah termasuk kegiatan belajar mengajar dari jenjang perguruan tinggi sampai dengan jenjang anak usia dini.

Membahas tentang anak usia dini, mereka adalah manusia kecil yang memiliki segudang potensi serta perlu dibantu dalam menggali dan mengembangkan kemampuan yang terpendam dalam dirinya. Setiap anak tentu memiliki karakteristik yang berbeda meskipun satu darah daging sekalipun. Selalu ada hal unik dalam proses tumbuh kembang anak,

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik, 'Hasil Survey Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi COVID-19', 3 April, 2020 <<https://covid19.go.id/edukasi/hasil-kajian/hasil-survey-perilaku-masyarakat-di-masa-pandemi-covid-19>>.

misalnya selalu aktif, dinamis, antusias, dan selalu ingin tahu apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan. Berawal dari kepribadian yang unik inilah bisa muncul ide baru dalam produk yang inovatif.<sup>2</sup> Oleh karena itu anak usia dini lebih akrab dikenal dengan masa keemasan (*Golden Age*) dimana pada masa ini juga anak mengalami masa kritis dalam kehidupannya, masa saat seorang anak mulai sensitif untuk belajar dan mudah peka terhadap rangsangan.<sup>3</sup> Islamiah, dkk., yang dikutip dalam jurnal Sri Watini menuliskan bahwa *Golden Age* merupakan saat yang tepat untuk menstimulasi anak dengan unsur kebaikan.<sup>4</sup> Unsur kebaikan disini diantaranya untuk perkembangan intelektual, sosial emosional, bahasa, norma, dan juga agama. Dalam jurnal karya Sridayanti mengutip ungkapan dari Sujono yang menyatakan jika anak usia dini dimulai dari rentang usia 0-8 tahun dan proses tumbuh kembang anak terjadi sangat pesat serta fundamental.<sup>5</sup> Dapat dipahami dengan sangat jelas bahwa semua hal yang terjadi pada anak usia dini akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu diperlukan stimulus yang tepat sejak dini agar anak dapat tumbuh kembang secara optimal.

Pendidikan pada dasarnya adalah bentuk ikhtiar menggali sumber daya manusia dengan cara mendorong serta memberikan fasilitas dalam

---

<sup>2</sup> Putri Ayu Sridayanti and Rakimahwati, 'Pemanfaatan Bahan Sisa Dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini Di TK Islam Khaira Ummah', *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, VI.1 (2020), 39–48.

<sup>3</sup> Nurfaizah and Romlah, 'Keberhasilan Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Dengan Teknik Modeling', *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2020), 56–68 <<https://doi.org/https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6654>>.

<sup>4</sup> Sri Watini, 'Implementasi Model Pembelajaran Sentra Pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi Abstrak', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2020), 110–23 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.190>>.

<sup>5</sup> Sridayanti and Rakimahwati.



kegiatan belajar mengajar.<sup>6</sup> Berkaca dari banyaknya potensi yang perlu dikembangkan sejak anak usia dini, maka program pendidikan anak usia dini saat ini menjadi fokus perhatian pemerintah.<sup>7</sup> Hal ini dibuktikan dengan banyaknya UU yang mengatur pendidikan anak usia dini termasuk salah satunya adalah UU No.20 Tahun 2003, dan bentuk penyelenggaraannya dilakukan melalui jalur formal, non formal dan informal. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan lembaga pendidikan formal pertama dalam pembentukan anak bangsa yang potensial.<sup>8</sup> Suyadi dalam jurnal Tri Ulya, dkk., menyebutkan jika pendidikan anak usia dini hadir dengan tujuan untuk memberikan fasilitas secara menyeluruh untuk tumbuh kembang anak yang optimal.<sup>9</sup>

Tidak bisa dipungkiri jika kesadaran para orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini saat ini semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di berbagai wilayah seluruh Indonesia. Peningkatan jumlah lembaga ini tentu berpengaruh juga terhadap lembaga penyelenggara PAUD karena semakin banyak persaingan lembaga. Untuk itulah karakteristik dan kekhasan dari suatu lembaga, program-program unggulan

---

<sup>6</sup> Hastuti Diah Ikawati, 'Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Paedagogy*, 4.2 (2017), 50–55.

<sup>7</sup> Mia Rakhmalia, 'Penggunaan Model Pembelajaran Sentra Dan Lingkaran Dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa Di POS PAUD Terpadu', *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI I*, 1.1 (2014), 36–46.

<sup>8</sup> Christiani Endah Poerwati, Ni Made Ayu Suryaningsih, and I Made Elia Cahaya, 'Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II Dalam Meningkatkan Kemampuan Matematika Anak Abstrak', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2021), 281–92 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.496>>.

<sup>9</sup> Tri Ulya Wardati Qoriah, Ruli Hafidah, and Nurul Kusuma Dewi, 'Model Pembelajaran Sentra Pada Anak Usia 4-5 Tahun', *Jurnal Kumara Cendekia*, 7.1 (2019), 89–103.

yang menarik serta dilaksanakan secara profesional perlu ditingkatkan kualitasnya agar menjadi daya pilihan bagi *stakeholder* untuk memiliki minat memasukkan putra-putrinya pada lembaganya.

Mengingat kondisi pandemi Covid-19 belum selesai sampai detik ini, maka proses kegiatan belajar mengajar masih dilakukan secara daring (dalam jaringan) termasuk didalamnya Kabupaten Way Kanan yang masuk dalam zona merah Covid-19. Mungkin, pembelajaran yang dilakukan secara daring akan efektif jika di ikuti dan dilaksanakan oleh perguruan tinggi misalnya, atau sekolah menengah atas yang sudah memahami makna belajar dengan menggunakan teknologi internet. Namun, pada kenyataannya kondisi ini sulit dilakukan pada jenjang pendidikan anak usia dini. Sebab karakteristik anak saat belajar memiliki keunikan masing-masing dan lebih ekspresif, sosialnya akan lebih berkembang saat bersama teman-temannya, anak akan sulit untuk belajar apabila kegiatan belajarnya berbentuk penugasan yang monoton dan dikerjakan sendiri dirumah. Belajar bagi anak haruslah menyenangkan dan tanpa paksaan sehingga mereka akan berkembang secara alamiah dan spontan.<sup>10</sup>

Peneliti memilih TK Sinar Harapan Way Kanan sebagai objek penelitian selain karena memang dekat dengan jangkauan, juga karena di TK ini ditemukan permasalahan yang perlu diuraikan. Dari hasil observasi proses pembelajaran seni di TK Sinar Harapan Kab. Way Kanan, aktivitas

---

<sup>10</sup> Khamim Zarkasih Putro, 'Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain', *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 16.1 (2016), 19–27.

kegiatan seni anak hanya mewarnai, menggambar, bernyanyi, dan mengecap dari bahan alam. Namun, pada lain kesempatan, peneliti melihat orang tua yang kebingungan saat guru menugaskan anak *via daring* untuk membuat kerajinan tangan. Dari rutinitas kegiatan seni yang dilakukan di sekolah ini, peneliti melihat kemampuan seni anak hanya sebatas pada hal-hal yang umum misalnya mewarnai, kemudian dinilai oleh guru, dan tugas selesai. Peneliti belum menemukan sisi kreatif atau dampak yang melekat dalam diri anak setelah melakukan kegiatan seni yang dilakukan.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas menyatakan:

*“Proses belajar mengajar tidak bisa berjalan maksimal, saat pembelajaran menerapkan home schooling secara kelompok juga selalu ada anak yang tidak hadir, banyak juga para orang tua yang tidak telaten mengajari anak mereka.”<sup>11</sup>*

Pada lain kesempatan peneliti juga mewawancarai orang tua yang memiliki anak usia dini. Dari hasil wawancara ini, beliau menuturkan:

*“Belum jadi masuk TK sebab masih daring, dan pembelajaran pasti sama aja kaya orang tua yang ngajarin, sekolah hanya menerima laporan belajar saja. Jadi, sekalian aja tahun depan masuknya.”<sup>12</sup>*

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring akan menjadi efektif untuk jenjang anak usia dini apabila hubungan antara guru, orang tua dan juga anak terjalin baik demi kelangsungan tumbuh kembang yang optimal dengan menerapkan bermain sambil belajar. Sebab, yang dibutuhkan oleh anak usia dini adalah ruang mengekspresikan diri, hal ini bisa diungkapkan melalui kalimat yang

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan guru kelas B TK Dharma Wanita, 30 Maret 2021.

<sup>12</sup> Wawancara dengan orang tua PAUD, 5 Juli 2021.

dilontarkan pada orang tua maupun guru, dan juga bisa dengan sebuah karya. Tentu hal ini dapat diolah dalam pembelajaran seni. Sebab, hal utama dari sebuah seni adalah ditemukannya ruang untuk mengekspresikan diri. Seni dapat meningkatkan kelincahan untuk anak dalam berekspresi, memahami konsep kemanusiaan, dapat meningkatkan konsentrasi, peka terhadap suatu keadaan dan juga kreatif.<sup>13</sup> Seni menjadi suatu wahana untuk mengungkapkan keinginan, perasaan, serta pikiran melalui berbagai bentuk aktivitas seni sehingga menimbulkan kesenangan dan kepuasan dalam diri anak.<sup>14</sup>

Keberhasilan dalam pembelajaran seni juga dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki pendidik (orang tua/guru) dalam mengarahkan anak berkarya seni. Dari wawancara pra observasi yang dilakukan peneliti kepada pendidik melalui chatt, beliau mengatakan:

*“Di TK kita memang belum pernah ada modul atau buku panduan khusus untuk pengembangan tertentu termasuk seni anak.”<sup>15</sup>*

Berkaca dari hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti dalam hal ini membuat media pembelajaran berupa modul berbasis kompetensi seni yang diharapkan pembelajaran menjadi asyik dan menyenangkan yang kemudian memberikan dampak positif bagi anak untuk lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran baik pada

---

<sup>13</sup> La Ode Anhusadar, ‘Pengembangan Pembelajaran Seni Berbasis Agama Pada Anak Usia Dini’, *Al Athfaal : Kronik Ilmiah Lembaga Anak Usia Dini*, 2.1 (2019), 1–11.

<sup>14</sup> Putu Aditya Antara, ‘Pengembangan Bakat Seni Pada Taman Kanak-Kanak’, *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, 10.1 (2015), 29–34.

<sup>15</sup> Pendidik TK Sinar Harapan Argomulyo Way Kanan, “Hasil Wawancara,” pada tanggal 30 Maret 2021

masa pandemi maupun setelah masa pandemi. Modul ini dikembangkan untuk melengkapi modul terbitan Direktorat PAUD Kemdikbud 2020 yang berjudul “Bermain Seni Kriya.” Dalam modul tersebut menjelaskan beberapa macam kegiatan seni kriya yang dapat dilakukan di rumah salah satunya ialah penggunaan barang bekas. Namun, dalam modul tersebut belum menjelaskan secara mendetail bagaimana proses pembuatannya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengembangkan sebuah modul PAUD untuk mengembangkan kompetensi seni yang didalamnya membahas tentang pengolahan barang bekas menjadi barang yang bernilai seni.

Berangkat dari permasalahan-permasalahan yang menarik untuk dikaji, peneliti kemudian sepakat untuk memberi judul penelitian ini: *“Pengembangan Modul PAUD Berbasis Kompetensi Seni Pada TK Sinar Harapan Lampung di Masa Pandemi Covid-19.”*

## **B. Rumusan Masalah**

1. Mengapa harus dilakukan pengembangan modul PAUD Berbasis kompetensi seni di TK Sinar Harapan?
2. Bagaimana bentuk pengembangan modul PAUD berbasis kompetensi seni di TK Sinar Harapan Kabupaten Way Kanan Lampung?
3. Bagaimanakah efektivitas atas pengembangan modul PAUD berbasis kompetensi seni di TK Sinar Harapan Kabupaten Way Kanan Lampung?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Menganalisis urgensi pengembangan modul PAUD berbasis kompetensi seni pada anak usia dini dilihat dari berbagai sisi.
2. Mendeskripsikan proses pengembangan modul PAUD berbasis kompetensi seni di TK Sinar Harapan Kabupaten Way Kanan Lampung.
3. Menjabarkan efektivitas pengembangan modul PAUD berbasis kompetensi seni di TK Sinar Harapan Kabupaten Way Kanan Lampung.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

- a) Menjadi bahan rujukan stimulasi awal dalam mengembangkan pembelajaran seni PAUD.
- b) Menjadi inovasi pendidik dalam memanfaatkan potensi lingkungan khususnya TK Sinar Harapan Way Kanan
- c) Menjadi bahan kajian untuk peneliti selanjutnya dalam menginovasi pembelajaran PAUD.

### **D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Penelitian ini mengembangkan suatu produk berupa modul seni pada anak dengan mengangkat judul “Pengembangan Modul PAUD



Berbasis Kompetensi Seni di Masa Pandemi Covid-19.” Didalamnya membahas tentang:

1. Modul ini berisikan tentang pengembangan seni anak usia 5-6 tahun dengan mengintegrasikan pemanfaatan barang bekas didalam modul tersebut sebagai panduan dalam menciptakan karya seni.
2. Modul ditujukan kepada pendidik dan wali murid TK Sinar Harapan dalam membantu anak usia 5-6 tahun beraktivitas seni.
3. Aktivitas kegiatan seni dalam modul mengacu pada indikator pembelajaran sehingga dapat sesuai dengan kemampuan anak.
4. Modul berisi kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, materi, berkarya, daftar pustaka dan biografi penulis.
5. Modul ini dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri bagi orang tua dan juga guru sebagai acuan pembelajaran di TK Sinar Harapan baik pada masa pandemi ataupun setelah masa pandemi.

#### **E. Asumsi Pengembangan**

Pengembangan dari modul PAUD berbasis kompetensi seni ini diasumsikan dapat:

1. Menjadi bahan acuan bagi pendidik dan juga para pengelola PAUD terkait materi yang akan diajarkan berbasis kompetensi seni anak.
2. Modul dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan macam-macam kegiatan seni yang menyenangkan bagi anak.

3. Menjadi pengalaman belajar yang bermakna bagi anak sebab materi dikaitkan dengan alat dan bahan yang ada di lingkungan rumah dan sekolah.
4. Membuat pendidik/orang tua dan anak peka dan dapat berkreasi terhadap potensi lingkungan untuk diolah menjadi barang yang bernilai seni.

#### **F. Kajian Pustaka**

Berbagai kajian tentang pengembangan modul sudah banyak dilakukan oleh para ilmuwan, peneliti dan juga pemerhati pendidikan. Terkait penelitian ini tentang, “Pengembangan Modul PAUD Berbasis Kompetensi Seni pada TK Sinar Harapan Lampung di Masa Pandemi Covid-19,” ada beberapa hasil penelitian dan beberapa karya ilmiah yang memiliki hubungan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Jurnal karya Arofatun yang berjudul “Pengembangan Modul Karya Seni Damar Kurung untuk Pembelajaran Seni Budaya Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul pembelajaran karya seni damar kurung sangat membantu siswa dalam mempelajari materi karya seni damar kurung serta sudah menunjukkan kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran disekolah

yang dilihat dari hasil penilaian modul dengan mendapat kategori sangat baik.<sup>16</sup>

Persamaan jurnal diatas dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan modul untuk mengembangkan seni anak. Perbedaan yang mendasar pada penelitian diatas menyrot tentang seni budaya pada anak kelas X, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang pengembangan modul PAUD berbasis kompetensi seni.

2. Tesis karya Oktariani, dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran Talking Stick dengan Memanfaatkan Barang Bekas untuk Meningkatkan Fisik Motorik dan Bahasa Anak di TK Sekota Lahat (Study TK IT Darun Nadwah Kota Lahat).” Hasil dari penelitiannya menunjukkan pada saat pre-test nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 5.54 dengan 75% ketuntasan belajar klasikal kriteria mulai berkembang. Pada saat post-test nilai yang diperoleh lebih meningkat dengan nilai rata-rata 9.58 dengan 65% ketuntasan belajar klasikal kriteria berkembang sesuai harapan. Data ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* dengan memanfaatkan barang bekas mampu meningkatkan fisik motorik dan bahasa anak di kota lahat.<sup>17</sup>

Persamaan tesis diatas dengan penelitian ini ialah sama-sama mengkaji tentang pemanfaatan barang bekas. Namun perbedaan

---

<sup>16</sup> Arofatun, ‘Pengembangan Modul Karya Seni Damar Kurung Untuk Pembelajaran Seni Budaya Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik’, *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 3.1 (2015), 147–54.

<sup>17</sup> Oktariani, ‘Pengembangan Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Memanfaatkan Barang Bekas Untuk Meningkatkan Fisik Motorik Dan Bahasa Anak Di TK Sekota Lahat (Study TK IT Darun Nadwah Kota Lahat)’, *Tesis*, 2019.

mendasarnya ialah dalam tesis tersebut barang bekas digunakan untuk meningkatkan motorik dan bahasa AUD, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang pengembangan modul berbasis kompetensi seni AUD.

3. Jurnal karya Muhiyatul Huliyah dengan judul “Pengembangan Daya Seni Pada Anak Usia Dini.” Dalam penelitiannya menyimpulkan jika guru yang kreatif akan memperoleh cara untuk mendukung pembelajaran anak-anak yang terintegrasi dalam kurikulum yang melibatkan anak untuk membuat karya seni maupun menikmati hasil karya seni orang lain.<sup>18</sup>

Persamaan jurnal diatas dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang pengembangan seni. Namun perbedaan yang mendasar ialah dalam jurnal tersebut menyebutkan langkah-langkah seorang guru untuk dapat mengembangkan seni anak, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang pengembangan modul PAUD berbasis kompetensi seni dimasa Pandemi covid-19.

4. Jurnal penelitian karya Putu Aditya Antara mengangkat judul, “Pengembangan Bakat Seni pada Taman Kanak-kanak.” Dari hasil penelitiannya memperoleh kesimpulan bahwa faktor pendukung untuk mengembangkan bakat seni ialah guru memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan anak, dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memperlihatkan hubungan yang

---

<sup>18</sup> Muhiyatul Huliyah, ‘Pengembangan Daya Seni Pada Anak Usia Dini’, *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal*, 1.2 (2016), 149–64.

akrab dan tim kerja yang baik sesama guru, serta menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dengan orang tua, didukung dengan fasilitas belajar yang memadai dan lingkungan yang nyaman serta sehat.<sup>19</sup>

Persamaan penelian ini dengan jurnal diatas ialah sama-sama membahas tentang pengembangan seni. Namun ada perbedaan yang mendasar diantara keduanya, dalam jurnal tersebut fokus pada pengembangan bakat seni sedangkan dalam penelitian ini fokus pada pengembangan modul berbasis kompetensi seni.

5. Jurnal karya Fery Ade Saputro yang mengangkat judul, “Perkembangan Seni Anak Usia Dini (STPPA Tidak Tercapai) Studi Penelitian di RA Baiturrohmah, Tridadi, Sleman. Hasil penelitiannya menunjukkan kurang tercapainya perkembangan seni subyek sebab subyek kurang menyukai seni. Namun akan berbeda hasilnya jika guru atau orang tua melakukan pendekatan khusus secara pelan-pelan, sedikit demi sedikit supaya subyek memiliki keinginan untuk mengembangkan seninya.<sup>20</sup>

Persamaan jurnal diatas dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang seni. Namun perbedaan yang mendasar ialah dalam jurnal tersebut membahas tentang analisa perkembangan seni dan dalam penelitian ini membahas tentang pengembangan modul PAUD berbasis kompetensi seni.

---

<sup>19</sup> Antara.

<sup>20</sup> Fery Ade Saputro, ‘Perkembangan Seni Anak Usia Dini (STPPA Tidak Tercapai) Studi Penelitian Di RA Baiturrohmah, Tridadi, Sleman’, *Jurnal El-Hamra (Kependidikan Dan Kemasyarakatan)*, 3.3 (2018), 55–61.

## **G. Kerangka Teoretis**

### **1. Pengembangan Modul**

#### **a. Definisi Modul**

Disebut bahan ajar jika mengandung didalamnya pengetahuan, keterampilan dan juga sikap yang harus dipelajari siswa untuk bisa meraih standar kompetensi yang telah ditentukan. Bahan ajar bisa dilakukan dengan mencantumkan serta menghubungkan isi dari sumber-sumber dengan kebutuhan pembelajaran. Bisa dengan menjelaskan langkah-langkah dalam pembelajaran, menguji isi atau materinya, menilai komprehensifnya serta menyaring kelebihan kekurangan serta kesalahan yang mungkin.<sup>21</sup> AECT (*Association for Education and Communication Technology*) mendefinisikan bahwa sumber belajar dapat dikategorikan menjadi beberapa dimensi.<sup>22</sup> Satu diantaranya ialah modul sebagai sumber bahan ajar. Modul merupakan unit dari program belajar mengajar yang secara rinci menjelaskan tentang tujuan pembelajaran, topik pembelajaran, pokok materi pembelajaran, peranan guru dalam pembelajaran, alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran, kegiatan belajar, lembar kerja dan juga evaluasi.

---

<sup>21</sup> Lasmiyati and Idris Harta, 'Pengembangan Modul Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Minat SMP Developing a Module to Improve Concept Understanding and Interest of Students of SMP', *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9.2 (2014), 161–74.

<sup>22</sup> Wardah Suwelah and Pramudana Ihsan, 'Modul Two-Column Proofs Untuk Pembelajaran Matematika Pada Mahasiswa PG PAUD Universitas Muhammadiyah Surabaya', *Must: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 3.2 (2018), 212–22.



Purwanto dkk dalam jurnal Ismu Fatikhah menyebutkan jika modul merupakan bahan yang telah dirancang untuk belajar yang berpedoman pada suatu kurikulum yang dijalankan dalam lembaga, kemudian dikemas dalam suatu pembelajaran terkecil yang memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam waktu tertentu. Daryanto menambahkan jika modul ialah salah satu bahan untuk pembelajaran yang telah dikemas utuh dan disusun secara sistematis, mengandung didalamnya tentang pengalaman belajar yang terencana, didesain untuk membantu peserta didik menguasai materi belajar dan bisa dievaluasi.<sup>23</sup>

Tambah Anwar yang mengartikan modul merupakan bahan untuk belajar yang telah disusun sedemikian rupa dan sistematis, mengandung isi dari materi, metode yang digunakan serta evaluasi yang bisa dipelajari sendiri guna mencapai suatu kemampuan yang diharapkan. Prastowo dalam jurnal Annisa Ush Sholihah, dkk., juga mengatakan jika modul ialah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami siswa, sesuai dengan tingkat pengetahuannya sehingga mereka dapat belajar mandiri minimal bimbingan dari guru.<sup>24</sup> Dengan adanya modul kemampuan siswa mengalami perubahan paradigma pembelajaran

---

<sup>23</sup> Ismu Fatikhah and Nurma Izzati, 'Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Bermuatan Emotion Quotient Pada Pokok Bahasan Himpunan', *Eduma*, 4.2 (2015).

<sup>24</sup> Annisa Ush Sholihah, Latisma Dj, and Jon Efendi, 'Development of Stoichiometry Module Based on Problem Solving for Grade X of High School Students', *International Journal of Research in Counseling and Education*, 01.01 (2017), 1-9 <<https://doi.org/10.24036/005za0002>>.

relatif cepat.<sup>25</sup> Disebut demikian karena dalam modul menjelaskan secara spesifik materi yang akan dipelajari.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis, menggunakan bahasa yang tidak rumit (bahasa sederhana agar mudah dipahami), dan di desain sebagai bahan ajar mandiri oleh anak dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dilihat dari kemampuan anak usia dini yang notabene belum bisa membaca tulisan, maka dalam mempelajari modul tentu butuh bimbingan dan arahan dari orang yang lebih paham isi materinya, bisa dibantu oleh guru maupun orang tua.

#### **b. Karakteristik Modul**

Spesifikasi modul dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa sesuai tingkatannya, misalnya dari usianya, kemampuannya, daya tangkap terhadap materi, maupun tugas-tugas yang dijelaskan dalam modul tersebut.<sup>26</sup> Jadi, dalam menggunakan modul tidak bisa disama ratakan terutama modul untuk anak usia dini dan modul untuk usia remaja. Modul yang akan dikembangkan harus mengacu pada kebutuhan penggunaannya dan dapat mempermudah penggunaannya dalam mencapai kompetensi yang diinginkan.

---

<sup>25</sup> Putu Yulia, Angga Dewi, and Kadek Hengki, 'Effect of Learning Module with Setting Contextual Teaching and Learning to Increase the Understanding of Concepts', *International Journal of Education and Learning*, 1.1 (2019), 19–26 <<https://doi.org/10.31763/ijelevlil.26>>.

<sup>26</sup> Ratri Nuria, 'Pengembangan Modul Pembelajaran Hidup Sehat Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak', *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 2.2 (2018), 96–112.

Karakteristik modul menurut E. Mulyasa dalam karya ilmiah Habiburrahman,<sup>27</sup> adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap modul harus menuangkan informasi berupa petunjuk pelaksanaan yang jelas.
- 2) Modul dapat memungkinkan individu mengalami kemajuan dan peningkatan.
- 3) Pengalaman dalam modul disediakan untuk membantu penggunanya mencapai tujuan yang efektif dan efisien.
- 4) Materi dalam modul disajikan secara logis sistematis.
- 5) Setiap modul memiliki alat ukur pencapaian tujuan yang diharapkan.

Modul yang baik akan membuat anak aktif dalam memberikan tanggapan, umpan balik, dan mendorong anak untuk bisa praktik dengan benar.<sup>28</sup> Pendapat lain menyatakan karakteristik modul, diantaranya:

- 1) *Self instructional*, yakni seseorang bisa membelajarkan dirinya sendiri melalui modul yang ia lihat.
- 2) *Self contained*, yakni semua materi bahan ajar dari satu kompetensi sudah masuk kedalam satu modul utuh.
- 3) *Sstand alone*, yakni tidak memiliki ketergantungan pada media lain.

---

<sup>27</sup> Mhd.Habibu Rahman, 'Pengembangan Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di RA Al-Wahliyah Kisaran Kabupaten Asahan Sumatera Utara' (UIN Sunan Kalijaga, 2019).

<sup>28</sup> Yulia, Dewi, and Hengki.

- 4) Adaptif, modul sebaiknya mempunyai daya adaptif yang tinggi untuk bisa disesuaikan dengan perkembangan ilmu serta teknologi.
- 5) *User friendly*, modul sebaiknya membawa nuansa yang akrab serta bersahabat kepada pemakainya.
- 6) Konsistensi, modul harus tetap konsisten saat menggunakan ukuran huruf, spasi dan juga tata letak.<sup>29</sup>

Tambah Nana Sudjana dan Ahmad Rivai dalam karya ilmiah Jazariyah yang mengungkapkan jika modul merupakan satuan unit terkecil dalam program belajar mengajar yang terdiri dari:<sup>30</sup>

- 1) Tujuan intruksional yang ingin dicapai
- 2) Adanya topik yang akan menjadi dasar proses belajar mengajar
- 3) Terdapat pokok-pokok materi yang akan dipelajari
- 4) Kedudukan serta fungsi modul dalam satuan program yang luas
- 5) Peran guru dalam proses belajar mengajar
- 6) Alat dan bahan serta sumber yang akan digunakan
- 7) Kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa secara berurutan
- 8) Lembar kerja yang harus diisi oleh siswa.

---

<sup>29</sup> Sitti Fatimah S Sirate and Risky Ramadhana, 'Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi', 6.2 (2017), 316–35.

<sup>30</sup> Jazariyah, *Pengembangan Modul PAUD Berbasis Keluarga Untuk Peningkatan Ketrampilan Pengasuhan Di Kelompok Bermain Amanah Bunda*, Tesis (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017).

## 2. Kompetensi Seni

### a. Pengertian Kompetensi Seni

Pendidikan seni pada umumnya meliputi seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni drama (teater).<sup>31</sup> Suyadi dalam jurnal Ade Saputro menyebut jika seni merupakan salah satu stimulasi kreatif. Dalam makna lain, ketika seni dilibatkan dalam pembelajaran maka akan lebih banyak pula area-area dalam otak yang aktif dibandingkan pembelajaran tanpa melibatkan seni.<sup>32</sup> Ki Hajar Dewantara mengartikan seni sebagai suatu keindahan yang dapat mempengaruhi perasaan seseorang yang melihatnya.<sup>33</sup> Emanuel Kant menambahkan jika suatu keindahan dapat diukur menggunakan alat tertentu dan sesuai dengan kebutuhan.<sup>34</sup> Menurut Setyobudi dalam jurnal Ardita Destiani, dkk., mengartikan seni adalah gagasan manusia yang diekspresikan melalui pola tertentu sehingga menghasilkan suatu karya yang apik dan memiliki makna dengan wujud kesenian yang terbagi dalam pengetahuan, gagasan, serta nilai-nilai yang ada dalam pikiran manusia itu sendiri.<sup>35</sup>

---

<sup>31</sup> Lita, 'Pendidikan Seni Rupa Dan Implikasinya Terhadap Imajinasi Kreatif Dan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Tk Mekarraharja Talaga Majalengka Jawa Barat' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

<sup>32</sup> Fery Ade Saputro.

<sup>33</sup> Diah Uswatun Nurhayati, 'Gagasan Ki Hajar Dewantara Tentang Kesenian Dan Pendidikan Musik Di Tamansiswa Yogyakarta', *Promusika*, 7.April (2019), 12.

<sup>34</sup> S Nurwita, 'Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Menggunakan Media Smart Hafiz Di PAUD Aiza Kabupaten Kepahiang', *ECRP- Early Child Research and Practice*, 1.1 (2020), 34–37.

<sup>35</sup> Yulia, Dewi, and Hengki.

Dalam penelitian Farsani, dkk., yang dikutip dalam jurnal Tanto dan Sufyana mengatakan bahwa dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah salah satu manfaat dari kegiatan seni.<sup>36</sup> Memperkuat pernyataan tersebut, menurut Soeleman dalam jurnal Nurwita mengartikan seni ialah proses kerja serta gagasan manusia yang melibatkan motorik halus, motorik kasar, terampil, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati dan juga pikir sehingga menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan indah dan bernilai seni.<sup>37</sup>

Dari beberapa pengertian seni yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa seni merupakan stimulasi kreatif dari gagasan manusia yang diekspresikan melalui sebuah karya dan di dalamnya mengandung suatu keindahan dan memiliki makna tersendiri.

#### **b. Fungsi Pendidikan Seni**

Pendidikan seni pada anak usia dini tentu sangat berbeda dengan seni untuk orang dewasa. Hal ini tentu penting untuk diperhatikan khususnya dalam melakukan penilaian karya seni anak supaya tidak diukur menurut selera orang dewasa. Fungsi seni dalam dunia pendidikan tentu berbeda dengan fungsi kerja profesional. Dalam dunia pendidikan, menurut Tabrani dalam

---

<sup>36</sup> Octavian Dwi Tanto and Aulia Humaimah Sufyana, 'Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Dalam Seni Tradisional Tatah Sungging', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2020), 575–87 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.421>>.

<sup>37</sup> Nurwita.



jurnal Yuningsih mengatakan bahwa seni digunakan sebagai wahana untuk belajar, namun seni juga mengandung banyak unsur bermain. Grierson dalam Kim Jenson menjelaskan bahwa dalam pendidikan anak usia dini, pendidik perlu mengakui bahwa pendidikan seni adalah situs kreativitas, dimana anak-anak dapat mengeksplorasi identitas dan pemahaman mereka tentang dunia sambil terus memajukan perkembangan holistik mereka.<sup>38</sup>

Feldman dalam Danielle Twigg menyebutkan bahwa pendekatan progresif untuk pendidikan seni anak usia dini menghubungkan antara ekspresi seni dengan perkembangan alami anak-anak.<sup>39</sup> Disebut pendidikan melalui seni sebab tujuannya ialah mengusahakan pendidikan anak seutuhnya dengan seni bukan bertujuan untuk menghasilkan seniman cilik.<sup>40</sup> Pendidikan seni dalam pendidikan bertujuan untuk menempatkan anak secara langsung kedalam kesenian dan dapat aktif dalam membentuk proses mental, emosional, pengamatan, praktik, dsb.<sup>41</sup>

Pembelajaran seni untuk anak usia dini juga menekankan aspek eksplorasi, ekspresi dan apresiasi.<sup>42</sup> Selain itu, pendidikan seni memberikan kontribusi dalam membantu perkembangan

---

<sup>38</sup> Kim Jenson, 'Early Childhood : Learning through Visual Art', *He Kupu The Word*, 5.3 (2018), 75.

<sup>39</sup> Danielle Twigg and Susanne Garvis, 'Exploring Art in Early Childhood Education', *The International Journal of the Arts in Society*, 5.2 (2010), 194.

<sup>40</sup> Cucu Retno Yuningsih, 'Pembelajaran Seni Rupa Di Pendidikan Anak Usia Dini', *JESA: Jurnal Edukasi Sebelas April*, 3.1 (2019), 1-7.

<sup>41</sup> Asuman Aypek Arslan, 'A Study into the Effects of Art Education on Children at the Socialisation Process', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116 (2014), 4114 <<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.900>>.

<sup>42</sup> Huliyah.

mental, kreativitas, keindahan, emosional, fisik, dan juga sosial anak usia dini.<sup>43</sup>

Dalam kurikulum nasional, pengembangan seni mengacu pada kompetensi dasar anak yang mampu mengungkapkan gagasan dan daya ciptanya dalam berbagai bentuk meliputi berbagai media, bergerak sesuai irama musik, dan menyanyi. Meskipun dalam kurikulum hanya menyebutkan hal-hal yang mendasar, namun dalam pengembangannya jauh lebih luas dan mendalam serta disesuaikan dengan tumbuh kembang anak.

Fungsi lain dari pendidikan seni untuk anak usia dini secara umum memiliki empat fungsi secara langsung diantaranya untuk mengekspresikan diri, mengkomunikasikan pikirannya, mengembangkan bakat (*trait*), serta berkreasi sesuai kemampuan dan perkembangan mental dan fisik. Fungsi seni secara tidak langsung yakni sebagai media pendidikan dalam pengembangan kemampuan dasar (emosi, fisik, pikir, sosial, persepsi, kreativitas dan estetika).<sup>44</sup>

### **c. Cara Meningkatkan Kompetensi Seni**

Ada beberapa tips yang dapat digunakan untuk membantu dalam meningkatkan seni anak, yakni:

---

<sup>43</sup> Pitria Gusliati and Farida Mayar, 'Bentuk Kegiatan Pembelajaran Seni Rupa Di Taman Kanak-Kanak Mutiara Ananda Padang', *Jurnal Pelita PAUD*, 4.1 (2019), 81–89.

<sup>44</sup> Caecilia Tridjata and Widia Pekerti, 'Konsep Pendidikan Seni Di Taman Kanak-Kanak', in *Metode Pengembangan Seni* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), pp. 1–50.

1. Menciptakan pembelajaran melalui bermain bebas. Maknanya ialah pada saat menciptakan suatu karya maka berilah ruang kepada anak untuk memilih beragam kegiatan yang menjadi minatnya. Misalnya terkait warna yang akan digunakan maka biarkan anak memilih sesuka hatinya tanpa ada unsur paksaan dari luar dirinya.
2. Diskusikan hasil karya mereka. Ketika anak telah selesai melakukan kegiatannya, maka berilah ruang kepada mereka untuk menceritakan bagaimana proses membuatnya, hal-hal yang sulit dilakukan dalam membuat karya, kegunaan karya yang mereka buat, dsb.
3. Ikut dalam kegiatan anak. Maknanya ialah guru/orang tua harus mendampingi kegiatan anak, hal ini dimaksudkan agar anak merasa dirinya aman dalam melakukan kegiatan. Di sisi lain juga anak agar termotivasi dan semangat dalam menyelesaikan kegiatannya.
4. Berikan pilihan pada anak, seperti halnya poin 1 dalam hal ini lebih difokuskan dengan apa yang menjadi minatnya misalnya akan menambahkan unsur gambar dsb.
5. Mendukung bukan memimpin. Dalam melakukan kegiatan maka biarkan anak leluasa menuangkan idenya, karena biasanya setiap anak memiliki pandangan yang berbeda terkait suatu hal. Maka tugas guru/orang tua adalah mendukung serta

mengarahkan apa yang menjadi pilihan anaknya tanpa harus memaksakan kehendak.

6. Fokus pada proses bukan produk. Sebab anak usia dini adalah kehidupan yang penuh imajinasi dan sangat berbeda dengan cara pandang orang dewasa. Oleh karenanya fokuslah pada prosesnya, hal ini bertujuan agar anak termotivasi dalam menyelesaikan tugasnya. Jika yang difokuskan pada produk akhirnya saja maka anak akan cenderung melakukan banyak cara untuk mendapatkan pujian dari hasil karyanya.<sup>45</sup>

#### **d. Tujuan Kompetensi Seni Anak Usia Dini**

Kompetensi yang diharapkan dari pendidikan seni pada anak usia dini menurut Depdiknas dalam jurnal Hartono adalah sebagai berikut:<sup>46</sup>

1. Anak mampu memadukan beberapa unsur yang terdiri dari unsur etika, logika dan juga estetika. Meliputi didalamnya ada pengetahuan, pemahaman, persepsi, analisis, evaluasi, apresiasi, dan berproduksi melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan peran.
2. Anak mampu untuk peka inderawi, perasaan estetis serta artistik melalui pengalaman eksplorasi, ekspresi & berkreasi secara lintas bidang dalam mendukung kecerdasan

---

<sup>45</sup> Dona Paramitha, 'Tips Mengembangkan Seni Anak', *Ruang Guru PAUD Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2021 <<https://anggunpaud.kemdikbud.go.id/berita/index/20201013222514>>.

<sup>46</sup> Hartono, 'Pengembangan Model Pembelajaran Seni Berbasis Kompetensi Pada Anak Usia Dini', *Harmonia Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, VIII.1 (2007).

emosionalnya, intelektualnya, moralnya, spiritualnya, dan adversitas sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak.

3. Anak mampu berkreasi dengan bahasa rupa, bunyi, gerak serta peran, dalam mengembangkan kemampuan perseptual, pemahaman, apresiasi, kreativitas, dalam berproduksi.
4. Anak memiliki kemampuan dasar untuk berkreasi berdasarkan inspirasi yang bersumber pada alam dan lingkungan sekitarnya dalam mengolah medium seni.
5. Mampu menghargai karya sendiri dan orang lain serta keragaman seni budaya setempat dan nusantara.
6. Anak mampu mempergelarkan, menyajikan, merancang ataupun memamerkan hasil karya seninya di kelas atau dilingkungan sekolah.

#### **e. Seni Kriya Anak Usia Dini**

Seni rupa memiliki 2 jenis yaitu seni rupa murni dan seni rupa terapan. Dalam seni terapan terdapat seni desain dan juga seni kriya.<sup>47</sup> Kriya merupakan kegiatan seni yang menitikberatkan pada keterampilan tangan dalam mengolah bahan baku yang sering ditemukan pada lingkungan menjadi benda-benda yang tidak hanya memiliki fungsi pakai namun juga bernilai keindahan.<sup>48</sup> Istilah seni kriya berasal dari bahasa sansekerta dari kata karya yang bermakna

---

<sup>47</sup> Timbul Raharjo, *Seni Kriya Dan Seni Kerajinan*, 1st edn (Yogyakarta: Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia, 2011).

<sup>48</sup> Ahmad Bahrudin, 'Kriya Seni, Kelahiran Dan Eksistensinya', *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 13.1 (2011).

mengerjakan. Karya terus berkembang menjadi karya, kriya dan bekerja. Dalam arti khusus kriya adalah mengerjakan suatu hal untuk menghasilkan sebuah benda.<sup>49</sup> Kriya termasuk dalam seni rupa 3 dimensi yang memiliki ukuran panjang, lebar dan juga volume.<sup>50</sup>

Menurut Mike Susanto dalam jurnal Bahrudin mengartikan bahwa kriya secara harfiah bermakna kerajinan atau dalam bahasa Inggris disebut *craft*. Seni kriya selalu terikat pada suatu prinsip yaitu pengertian tentang seninya. Yang dikatakan seni pada seni kriya tidak hanya terletak pada bentuk ataupun dekorasinya namun juga melihat dari manfaat ataupun fungsinya sehingga akan menimbulkan kepuasan bagi pemakainya.<sup>51</sup> Secara ilmiah seni kriya merupakan bidang keilmuan yang mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas berkarya rupa yang bertolak dari pendekatan medium, kepekaan estetik, kebutuhan sehari-hari dan mengandalkan keterampilan manual. Dalam makna lain seni kriya menghasilkan barang ekonomi yang mengandalkan keterampilan dan kreatifitas pelaku industrinya. Ketika merancang sebuah seni kriya juga perlu mempertimbangkan beberapa aspek, yakni aspek

---

<sup>49</sup> M Rijal Mudassir, 'Kemampuan Berkarya Seni Kriya Dengan Menggunakan Gembol Kayu Terhadap Siswa Kelas VIII/1 SMPN 21 Tompobulu Kabupaten, Maros' (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016).

<sup>50</sup> Jalaluddin, Abdul Aziz Ahmad, and Hasnawati, 'Analisis Karya Seni Kriya Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar', *Fakultas Seni Dan Desain*, Juli (2021), 1-6.

<sup>51</sup> Ahmad Bahrudin, Anindita Galuh Amartya, and A Fachrizky Al-amien, 'Studi Kasus Form Follows Function Dalam Karya Seni Kriya', *Jurnal Ekspresi Seni*, 23.1 (2021).



fungsi, aspek bahan, aspek bentuk, aspek keindahan atau estetika, aspek keamanan dan aspek kenyamanan.<sup>52</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diartikan bahwa seni kriya merupakan turunan dari seni rupa terapan yang memiliki 3 dimensi. Seni kriya menitik beratkan pada keterampilan tangan oleh karenanya seni kriya lebih akrab disebut dengan seni kerajinan tangan yang mampu mengolah benda-benda yang sering ditemukan dalam lingkungannya. Dalam pembelajaran seni kriya memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar tentu mendorong proses pembelajaran yang optimal sebab anak tidak akan mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan media yang dibutuhkan.<sup>53</sup>

#### **f. Manfaat Seni Kriya**

Seni kriya memberikan kesempatan yang sangat luas bagi anak untuk dapat bereksplorasi, bereksperimen, dan mencari tahu dengan panca indranya. Seni kriya juga memberikan manfaat untuk seluruh aspek perkembangan, termasuk pengembangan konsep diri, kemampuan kerja sama, kolaborasi, identitas budaya serta apresiasi. Hasil karya yang dibuat anak adalah refleksi dari pikirannya, imajinasinya, kemampuan berpikir kritisnya, dll.

Adapun manfaat seni kriya, ialah:

---

<sup>52</sup> Rara Dina Chalidah, 'Peningkatan Kreativitas Seni Kriya Melalui Media Daur Ulang Pada Mata Pelajaran Seni Rupa Kelas 5B MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono Sidoarjo' (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

<sup>53</sup> Kanti Rahayu, 'Pembelajaran Seni Kriya Bambu Hias Pada Siswa Kelas VII A SMPN 1 Wadaslintang Kabupaten Wonosobo', *Eduarts: Journal Of Visual Arts*, 3.1 (2014), 62–72.

- 1) Sebagai refleksi pengembangan kognitif, ide, penyelesaian masalah, berpikir kritis, memprediksi dan mencoba hal yang baru.
- 2) Mengembangkan kemampuan motorik sebagai bekal untuk kemampuan menulis, koordinasi anggota tubuh, kelenturan dan gerak yang mendukung tumbuh kembangnya.
- 3) Sebagai salah satu cara untuk berkomunikasi dan mengekspresikan perasaan dan emosi
- 4) Mengembangkan kemampuan bahasa
- 5) Membangun kemampuan kerjasama dan apresiasi.<sup>54</sup>

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Desain Penelitian**

Peneliti dalam mengambil data memilih jenis penelitian *Research and Development* (R&D) model Borg & Gall. Peneliti memilih model Borg & Gall karena langkah-langkah pengujian produk dilakukan dalam beberapa fase dan selalu berpacu pada fase sebelumnya sehingga akan semakin baik produk yang dihasilkan. Model Borg & Gall dilaksanakan dengan 10 tahapan, yakni: (a) potensi dan masalah, (b) mengumpulkan data, (c) mendesain produk, (d) validasi desain, (e) merevisi desain, (f) menguji coba produk, (g) revisi produk, (h) uji

---

<sup>54</sup> Niqmatul Nisa Azizi, 'Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Ekstrakurikuler Kriya Di PAUD Islam Makarima Pada Tahun 2020/2021' (IAIN Surakarta, 2021).

coba pemakaian, (i) revisi produk, (j) produksi masal.<sup>55</sup> Berikut ialah gambaran desain penelitian menurut Borg & Gall:



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian R&D Borg & Gall

Tahapan penelitian yang diambil oleh peneliti disesuaikan dengan kebutuhan modul, keterbatasan waktu dan juga keterbatasan dana. Oleh karena itu, peneliti menempuh sampai pada tahap ke tujuh. Berikut dijelaskan tahap-tahap dalam penelitian ini:

- a. Tahap I potensi dan masalah, dalam tahap ini peneliti melakukan wawancara awal untuk menemukan masalah dalam pengembangan seni serta menganalisis kebutuhan modul PAUD berbasis kompetensi seni.
- b. Tahap II, masuk pada tahap pengumpulan data awal untuk pengembangan modul, dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data berupa wawancara, observasi dan mencari karya ilmiah, buku, serta materi yang berkaitan dengan aktivitas seni.

<sup>55</sup> Budiono Saputro, *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) Bagi Penyusun Tesis Dan Disertasi*, 1st edn (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017).

- c. Tahap III, ialah mendesain produk meliputi penyusunan rancangan isi dan juga materi yang disesuaikan dengan kompetensi seni pada anak usia dini.
- d. Tahap IV, validasi desain yakni modul PAUD berbasis kompetensi seni. Pada tahap ini yang terlibat aktif untuk menjadi validasi utama ialah ahli media dan ahli materi. Dalam menentukan dua ahli tersebut (ahli media dan materi), peneliti mendapat rekomendasi dari ketua jurusan dan sekretaris jurusan sehingga hal ini memudahkan peneliti dalam menemukan orang yang tepat dibidangnya.
- e. Tahap V, revisi desain. Ini dilakukan setelah media selesai divalidasi oleh para validator. Peneliti memperbaiki produk berdasarkan masukan yang diberikan oleh validator.
- f. Tahap VI, uji coba produk, pada tahap ini uji coba dilakukan di TK Sinar Harapan dengan 2 kali pengujian yaitu uji coba skala kecil dan uji coba skala besar. Pada skala kecil melibatkan 2 pendidik dan 10 anak didik. Uji coba skala kecil ini untuk mencari informasi atau kekurangan apa yang masih muncul dari penggunaan modul PAUD berbasis kompetensi seni. Kemudian pada skala besar melibatkan 3 pendidik dan 19 anak didik. Pada skala besar ini untuk melihat efektivitas penggunaan modul seni ini.

- g. Tahap VII revisi produk, ini dilakukan peneliti dalam melihat media dan memperbaiki kesalahan penulisan (*typo*), dan merupakan produk final yang dikembangkan oleh peneliti.

## 2. Jenis Data

### a. Data Kualitatif

Data kualitatif didapat dari komentar dan juga saran yang diberikan dari ahli media, ahli materi. Dari masukan dan saran inilah oleh peneliti akan dijadikan bahan untuk revisi modul sehingga modul ini dapat dijadikan acuan oleh guru serta memiliki kualitas yang baik. Data kualitatif juga didapat dari hasil wawancara dan observasi yang kemudian di narasikan berupa deskripsi.

### b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif didapat dari data penilaian oleh responden terhadap modul diantaranya yakni ahli materi dan ahli media. Data kuantitatif juga diperoleh dari kegiatan angket respon pendidik dengan skala penilaian STS = Sangat Tidak Setuju, TS = Tidak Setuju, KS = Kurang Setuju, S = Setuju, SS = Sangat Setuju. Kemudian data yang bersifat kualitatif pada lembar penilaian akan diubah menjadi data kuantitatif berupa skala likert dengan kategori: 1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat Baik.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Peneliti menggunakan observasi langsung sebagai teknik dari pengumpulan data. Observasi langsung biasa disebut juga dengan observasi partisipan dimana peneliti terlibat langsung dilapangan baik itu dengan melihat, mengamati, serta mencatat hasil dari penelitian tersebut. Observasi ini digunakan sebagai perolehan data untuk melihat bagaimana pembelajaran seni berlangsung di TK Dharma Wanita dan untuk melihat efektivitas modul berbasis kompetensi seni pada anak.

**Tabel 1. Instrumen Panduan Observasi Seni AUD**

No	Pernyataan	Nilai Kemampuan Seni				Ket.
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak dapat membedakan bagus dan tidak bagus dalam karya seni					
2	Anak mampu teliti dengan karya yang dibuatnya					
3	Anak mampu membedakan warna-warna					
4	Anak senang melakukan kegiatan seni kriya					
5	Anak paham dengan bahan-bahan yang digunakan dalam membuat seni kriya					
6	Anak mengerti nama benda/barang seni kriya yang dibuatnya					
7	Anak mampu membuat kreasi dari karyanya					
8	Anak mudah memahami langkah-langkah pembuatan seni kriya					
9	Anak mampu menghargai karya seni orang lain					
10	Anak mampu menghargai karya seni miliknya					
11	Anak berani memperlihatkan hasil					



	karyanya di hadapan teman-temannya					
--	------------------------------------	--	--	--	--	--

**Tabel 2. Instrumen Observasi Guru**

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang	Tidak Pernah
1	Guru membantu anak dalam memahami konsep keindahan.				
2	Guru membebaskan anak bereksplorasi dengan alam sekitarnya				
3	Guru menjelaskan material yang anak temukan di lingkungannya				
4	Guru peka dengan seni yang disukai anak secara mayoritas				
5	Guru tahu dengan seni yang di minati setiap individu anak				
6	Guru memberikan contoh berupa gambar diawal waktu sebelum anak membuat karya seni				
7	Guru mendampingi kegiatan seni anak				
8	Guru memotivasi anak untuk menghargai karya milik orang lain				
9	Guru mengajarkan percaya diri pada anak dengan hasil karyanya				
10	Guru mampu membujuk anak agar berani menunjukkan hasil karya anak didepan kelas				

b. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur.<sup>56</sup> Saat melakukan wawancara peneliti menggunakan

<sup>56</sup> Sugiyono, 'Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)', 21st edn (Bandung: Alfabeta, 2015), p. 320.

*interview guide*, artinya peneliti menyiapkan panduan terkait hal-hal yang akan ditanyakan. Peneliti sengaja memilih jenis wawancara ini untuk memudahkan dalam menggali permasalahan, mencari pendapat serta ide-ide yang dimunculkan oleh informan yang dalam hal ini peneliti tujukan kepada guru kelas B, Kepala Sekolah dan juga beberapa Wali Murid. Hasil dari wawancara ini akan peneliti gunakan sebagai dasar potensi masalah, sehingga hasil dari wawancara ini akan ditemukan pada latar belakang masalah, pembahasan dan juga lampiran.

**Tabel 3. Instrumen Wawancara Guru**

No	Pertanyaan
1	Apa yang dilakukan guru dalam membantu anak untuk mengerti konsep keindahan?
2	Pengalaman seperti apa yang guru lakukan agar anak memiliki pengalaman eksplorasi dalam seni?
3	Seni apa yang sangat anak sukai?
4	Kegiatan seni apa yang biasa dilaksanakan?
5	Bagaimana guru menanamkan saling menghargai hasil karya anak?
6	Apa yang guru lakukan agar anak bangga dengan hasil karyanya?
7	Dampak dari hadirnya modul?

c. Dokumentasi

Data dokumentasi digunakan untuk mencari yang bersifat documenter yang peneliti ambil ialah profil sekolah, visi misi, tujuan, letak geografis, proses pembelajaran, serta pengembangan produk berupa modul.

d. Angket

Beberapa angket yang peneliti gunakan untuk ditujukan kepada ahli materi, ahli media, dan angket respon pendidik.

#### 4. Instrumen Pengumpul Data

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa angket, soal *pretest* dan *posttest*, dan lembar observasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data-data kualitatif penilaian kelayakan suatu modul.

- a. Angket validasi ahli media, ahli materi, dan pendidik dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kualitas modul. Instrumen penelitian berupa angket mengadopsi dari tesis Dina Khairiah, sebagai berikut.<sup>57</sup>

**Tabel 4. Instrumen Validasi Modul (Ahli Media)**

No	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Pilihan				
			1	2	3	4	5
1	Aspek Tampilan	1. Desain sampul					
		2. Ukuran huruf					
		3. Jenis tulisan					
		4. Tata letak					
		5. Penempatan gambar					
		6. Kejelasan tulisan					
		7. Kesesuaian gambar					
2	Aspek Penyajian	1. Konsistensi pola penyajian					
		2. Kesesuaian gambar dengan materi					
		3. Penyajian contoh materi pembelajaran					
		4. Keseimbangan materi pembelajaran					
		5. Sistematika penyajian					

<sup>57</sup> Dina Khairiah, 'Pengembangan Modul Pembelajaran Karakter Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal Bergito Nan Persebatian Di KB Al Hikmah Batu Bara Sumatera Utara', Tesis, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

3	Aspek Materi	1. Kejelasan materi					
		2. Penggunaan bahasa dalam materi					
		3. Kesesuaian materi dengan contoh					
		4. Kemudahan materi yang disajikan					
		6. Kebermanfaatan materi dalam modul					

Keterangan: Angka 5 = Sangat baik  
 Angka 4 = baik  
 Angka 3 = Cukup baik  
 Angka 2 = Tidak baik  
 Angka 1 = Sangat Tidak baik

**Tabel 5. Instrumen Validasi Modul (Ahli Materi)**

No	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Pilihan				
			1	2	3	4	5
1	Penyajian Materi	1. Kesesuaian konsep yang dijabarkan dengan konsep yang dikemukakan oleh ahli pendidikan anak usia dini					
		2. Kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti					
		3. Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar					
		4. Kesesuaian materi dengan indikator					
		5. Kelengkapan isi materi					
		6. Urutan dan sistematis materi					
		7. Kejelasan materi					
		8. Kesesuaian gambar dengan materi					
		9. Kualitas isi materi					
2	Pembelajaran	1. Kesesuaian tujuan dengan Kompetensi Inti (KI)					
		2. Kesesuaian tujuan dengan Kompetensi Dasar (KD)					
		3. Kesesuaian tujuan dengan standar tingkat					

		pencapaian perkembangan anak (STPPA)					
		4. Pemberian motivasi					
		5. Latihan dan evaluasi materi					
		6. Kejelasan petunjuk penggunaan latihan dan evaluasi					
		7. Kesesuaian gambar untuk memperjelas isi materi					
3	Kebahasaan	1. Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan tingkat berpikir anak					
		2. Penggunaan bahasa dalam materi					
		3. Ketepatan istilah yang digunakan					
		4. Ketepatan tata bahasa dan ejaan					
		7. Kebermanfaatan materi dalam modul					

Keterangan: Angka 5 = Sangat baik  
 Angka 4 = baik  
 Angka 3 = Cukup baik  
 Angka 2 = Tidak baik  
 Angka 1 = Sangat Tidak baik

b. Angket Respon Pendidik terhadap Modul

Angket respon pendidik digunakan untuk mengetahui pendapat pendidik terhadap modul yang telah dibuat.

**Tabel 6. Angket Respon Pendidik terhadap Modul**

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Modul berbasis kemampuan seni dapat membantu guru dalam mengenalkan memahami konsep keindahan					
2	Modul membantu pengetahuan guru tentang potensi lingkungan sekitar					

3	Modul memudahkan guru menjelaskan tahapan materi					
4	Modul membuat guru menjadi peka dengan seni yang disukai anak secara mayoritas					
5	Modul membuat guru menjadi peka dengan seni yang diminati anak secara individu					
6	Modul berbasis kemampuan seni memudahkan guru untuk memberikan contoh karya seni					
7	Modul menyadarkan guru untuk selalu mendampingi kegiatan seni anak					
8	Modul menyadarkan guru untuk memotivasi anak untuk menghargai karya orang lain					
9	Modul mengarahkan guru untuk memotivasi anak agar percaya diri dengan hasil karyanya					
10	Modul berbasis kemampuan seni memudahkan guru untuk menilai kemampuan anak					

Keterangan: STS : Sangat Tidak Setuju  
 TS : Tidak Setuju  
 KS : Kurang Setuju  
 S : Setuju  
 SS : Sangat Setuju

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan secara terstruktur dengan melihat berdasarkan fakta, bukan asumsi atau bahkan hayalan dari peneliti. Penelitian ini dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh hasil yang maksimal. Untuk mengetahui layak atau tidak layaknya modul PAUD berbasis kompetensi seni ini, maka peneliti melakukan penganalisaan data, yakni:<sup>58</sup>

<sup>58</sup> Mhd.Habibu Rahman, 'Pengembangan Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di RA Al-Wahliyah Kisaran Kabupaten Asahan Sumatera Utara', Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019).



a. Data Kualitatif

Penganalisaan data kualitatif digunakan sebagai penganalisaan dengan pendeskripsian data dari hasil kegiatan mulai dari observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Setelah data dianalisa selanjutnya diambil suatu kesimpulan tentang kelayakan dan kualitas produk yang dikembangkan.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif digunakan sebagai penganalisaan yang didapat dari hasil validasi ahli media dan ahli materi serta respon pendidik. Pengumpulan data penelitian menggunakan lembar validasi berskala likert yang memiliki skala 1-5 dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 7. Skala Penilaian Validasi**

<b>Kategori</b>	<b>Kelayakan</b>
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat Kurang

Perubahan diatas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum xi} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Persentase kelayakan

$\sum X$  : Jumlah total skor jawaban validator (nilai nyata)

$\sum xi$  : Jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

100 % : Konstanta

Penilaian dari hasil validasi dan respon pendidik menggunakan konversi skala tingkat pencapaian karena dalam penilaian diperlukan pencapaian (standar skor) yang kemudian diselaraskan dengan kategori sebagai berikut:

**Tabel 8. Kriteria Kevalidan Angket Penilaian<sup>59</sup>**

No	Persentase (%)	Kelayakan
1	0-50	Tidak Layak
2	51-60	Kurang Layak
3	61-70	Cukup Layak
4	71-80	Layak
5	81-100	Sangat Layak

## 6. Subjek Uji Coba

Subyek uji coba dalam penelitian ini adalah anak usia dini dan guru di TK Dharma Wanita Kabupaten Way Kanan Lampung. Adapun jumlah keseluruhan anak didik ada 29 dan guru ada 5.

## 7. Validitas Instrumen

Validasi instrumen dilakukan oleh dosen pembimbing yang kemudian dilanjutkan kepada ahli instrumen. Untuk langkah selanjutnya jika instrumen penelitian telah di acc atau telah di validasi kemudian akan dilanjutkan oleh kegiatan penelitian sebagai penyempurnaan peneliti.

---

<sup>59</sup> Cut Citra Novita, 'Pengembangan Media Buku Cerita Adab Berbasis Read Aloud Digital Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini' (UIN Sunan Kalijaga, 2021).

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sebagai langkah untuk memudahkan dalam memahami isi penelitian ini, maka sistematika pembahasan oleh peneliti di susun dalam V bab yang terurai sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, didalamnya membahas latar belakang, kemudian rumusan masalah, tujuan & kegunaan penelitian, kerangka pustaka, kerangka teoretis, metodologi penelitian, dan juga sistematika pembahasan.

BAB II deskripsi objek penelitian TK Sinar Harapan Kabupaten Way Kanan diantaranya visi dan misi, letak geografis, struktur sekolah dan juga sarana prasarana.

BAB III mengulas tentang hasil dan analisa kebutuhan modul pemanfaatan barang bekas, prototipe modul, hasil uji validasi, revisi produk, uji coba produk, dan analisa data.

BAB IV kesimpulan dan saran, didalamnya membahas mengenai kesimpulan penelitian serta rekomendasi untuk pihak sekolah, orang tua serta peneliti selanjutnya.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan yaitu:

1. Urgensi pengembangan modul PAUD berbasis kompetensi seni memudahkan pendidik dalam mendapatkan stimulasi pembelajaran tanpa harus *searching* di internet, membangun kedekatan antara pendidik, orang tua dan anak didik, membuat pengalaman baru bagi anak dalam memanfaatkan barang bekas untuk pembelajaran, mengurangi limbah sampah di lingkungan sekitar, mengingatkan pendidik dan orang tua dalam pendampingan kegiatan anak, terjadi keharmonisan antara pendidik/orang tua dan anak.
2. Pengembangan modul PAUD yang dikembangkan oleh peneliti menggunakan tahapan dari Borg & Gall dengan menggunakan hanya sampai tujuh tahapan sebagai hasil akhir pengembangan media. Modul yang dikembangkan oleh peneliti mendapatkan skor dari validator ahli media dengan nilai 95,2 % dengan kriteria “sangat layak”, dan dari ahli materi dengan nilai 85,7 % dengan kriteria “sangat layak”.
3. Modul PAUD berbasis kompetensi seni efektif digunakan sesuai dengan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang menunjukkan hasil bahwa implikasi dari modul ini terjadi kerjasama

antara pendidik/orang tua dan anak didik untuk mendampingi dan didampingi, komunikasi positif, sadar potensi lingkungan, dan kreatif.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dijabarkan dalam pengembangan modul berbasis kompetensi seni AUD, peneliti mengajukan saran yakni:

1. Modul PAUD berbasis kompetensi seni ini agar menjadi stimulasi awal dalam menciptakan ide pembelajaran yang lebih menarik untuk anak.
2. Modul PAUD berbasis kompetensi seni dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan anak usia dini dimanapun berada.



## DAFTAR PUSTAKA

- 'Ulum, Irfatul, 'Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak', *Jurnal Pendidikan Anak*, 3.2 (2014), 519
- Anhusadar, La Ode, 'Pengembangan Pembelajaran Seni Berbasis Agama Pada Anak Usia Dini', *Al Athfaal : Kronik Ilmiah Lembaga Anak Usia Dini*, 2.1 (2019), 1–11
- Antara, Putu Aditya, 'Pengembangan Bakat Seni Pada Taman Kanak-Kanak', *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, 10.1 (2015), 29–34
- Arofatun, 'Pengembangan Modul Karya Seni Damar Kurung Untuk Pembelajaran Seni Budaya Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik', *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 3.1 (2015), 147–54
- Arslan, Asuman Aypek, 'A Study into the Effects of Art Education on Children at the Socialisation Process', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116 (2014), 4114 <<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.900>>
- Ayu, Ieke Wulan, Rusdianto, Soemarno, and Yuli Wardhani, 'Sosialisasi Peran Orang Tua Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran: Webinar Pendampingan Belajar Dari Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 3.1 (2020), 156
- Azizi, Niqmatul Nisa, 'Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Ekstrakurikuler Kriya Di PAUD Islam Makarima Pada Tahun 2020/2021' (IAIN Surakarta, 2021)
- Bahrudin, Ahmad, 'Kriya Seni, Kelahiran Dan Eksistensinya', *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 13.1 (2011)
- Bahrudin, Ahmad, Anindita Galuh Amartya, and A Fachrizky Al-amien, 'Studi Kasus Form Follows Function Dalam Karya Seni Kriya', *Jurnal Ekspresi Seni*, 23.1 (2021)
- Chalidah, Rara Dina, 'Peningkatan Kreativitas Seni Kriya Melalui Media Daur Ulang Pada Mata Pelajaran Seni Rupa Kelas 5B MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono Sidoarjo' (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)
- Fatikhah, Ismu, and Nurma Izzati, 'Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Bermuatan Emotion Quotient Pada Pokok Bahasan Himpunan', *Eduma*, 4.2 (2015)
- Gusliati, Pitria, and Farida Mayar, 'Bentuk Kegiatan Pembelajaran Seni Rupa Di Taman Kanak-Kanak Mutiara Ananda Padang', *Jurnal Pelita PAUD*, 4.1 (2019), 81–89
- Hartono, 'Pengembangan Model Pembelajaran Seni Berbasis Kompetensi Pada Anak Usia Dini', *Harmonia Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, VIII.1 (2007)
- Hayati, Siti Nur, and Khamim Zarkasih Putro, 'Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini', *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4.1 (2021), 53
- Heriyanto, Teddy, 'Ali Rahman Ingatkan Sekolah Tetap Jalankan Prokes Dalam PTM Terbatas', *RRI Bandar Lampung* (Bandar Lampung, 2021) <[m.rri.co.id](http://m.rri.co.id)>
- Huliyah, Muhiyatul, 'Pengembangan Daya Seni Pada Anak Usia Dini', As-



- Sibyan: Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal*, 1.2 (2016), 149–64
- Ikawati, Hastuti Diah, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa’, *Jurnal Paedagogy*, 4.2 (2017), 50–55
- Imamah, Zakiyatul, and Muqowim, ‘Pengembangan Kreativitas Dan Berpikir Kritis Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Berbasis STEAM and Loose Part’, *Yinyang: Jurnal Studi Islam, Gender, Dan Anak*, 15.2 (2020), 267
- Jalaluddin, Abdul Aziz Ahmad, and Hasnawati, ‘Analisis Karya Seni Kriya Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar’, *Fakultas Seni Dan Desain*, Juli (2021), 1–6
- Jazariyah, *Pengembangan Modul PAUD Berbasis Keluarga Untuk Peningkatan Ketrampilan Pengasuhan Di Kelompok Bermain Amanah Bunda*, Tesis (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017)
- Jenson, Kim, ‘Early Childhood: Learning through Visual Art’, *He Kupu The Word*, 5.3 (2018), 75
- Khairiah, Dina, ‘Pengembangan Modul Pembelajaran Karakter Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal Bergito Nan Persebatian Di KB Al Hikmah Batu Bara Sumatera Utara’ (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019)
- Lasmiyati, and Idris Harta, ‘Pengembangan Modul Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Minat SMP Developing a Module to Improve Concept Understanding and Interest of Students of SMP’, *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9.2 (2014), 161–74
- Lita, ‘Pendidikan Seni Rupa Dan Implikasinya Terhadap Imajinasi Kreatif Dan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Tk Mekarharja Talaga Majalengka Jawa Barat’ (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)
- Marie, Hamzia, and Nur Aini, ‘Analisis Manajemen Sarana Prasarana Efektif Meningkatkan Kreativitas Anak’, *Jurnal Tunas Siliwangi*, 7.1 (2021), 15
- Mudassir, M Rijal, ‘Kemampuan Berkarya Seni Kriya Dengan Menggunakan Gembol Kayu Terhadap Siswa Kelas VIII/1 SMPN 21 Tompobulu Kabupaten, Maros’ (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016)
- Novita, Cut Citra, ‘Pengembangan Media Buku Cerita Adab Berbasis Read Aloud Digital Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini’ (UIN Sunan Kalijaga, 2021)
- Nurfaizah, and Romlah, ‘Keberhasilan Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Dengan Teknik Modeling’, *Al Athfaal : Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2020), 56–68  
<<https://doi.org/https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6654>>
- Nurfaizah, Yuniatari, and Sukiman, ‘Evaluasi Kurikulum Dengan Model CIPPO Di Lembaga PAUD’, *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 4.1 (2021), 1
- Nurhayati, Diah Uswatun, ‘Gagasan Ki Hajar Dewantara Tentang Kesenian Dan Pendidikan Musik Di Tamansiswa Yogyakarta’, *Promusika*, 7.April (2019), 12
- Nuria, Ratri, ‘Pengembangan Modul Pembelajaran Hidup Sehat Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak’, *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 2.2 (2018), 96–112
- Nursafitri, Laila, Elly Purwanti, and Fitriyah, ‘Pelatihan Video Pembelajaran

- Kreatif Di Era New Normal Bagi Guru PAUD Di Kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan', *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6.1 (2021), 36
- Nurwita, S, 'Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Menggunakan Media Smart Hafiz Di PAUD Aiza Kabupaten Kepahiang', *ECRP- Early Child Research and Practice*, 1.1 (2020), 34–37
- Oktariani, 'Pengembangan Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Memanfaatkan Barang Bekas Untuk Meningkatkan Fisik Motorik Dan Bahasa Anak Di TK Sekota Lahat (Study TK IT Darun Nadwah Kota Lahat)', *Tesis*, 2019
- Pamungkas, Alim Harun, 'Pemanfaatan Experiential Learning Untuk Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Pembelajaran Anak Usia Dini', *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 2.6 (2019), 1–2
- Paramitha, Dona, 'Tips Mengembangkan Seni Anak', *Ruang Guru PAUD Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2021 <<https://anggunpaud.kemdikbud.go.id/berita/index/20201013222514>>
- Poerwati, Christiani Endah, Ni Made Ayu Suryaningsih, and I Made Elia Cahaya, 'Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II Dalam Meningkatkan Kemampuan Matematika Anak Abstrak', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2021), 281–92 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.496>>
- Putro, Khamim Zarkasih, 'Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain', *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 16.1 (2016), 19–27
- Putro, Khamim Zarkasih, Muhammad Adly Amri, Nuraisah Wulandari, and Dedek Kurniawan, 'Pola Interaksi Anak Dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran Di Rumah', *Fitrah: Journal Of Islamic Education*, 1.1 (2020), 126
- Qorihah, Tri Ulya Wardati, Ruli Hafidah, and Nurul Kusuma Dewi, 'Model Pembelajaran Sentra Pada Anak Usia 4-5 Tahun', *Jurnal Kumara Cendekia*, 7.1 (2019), 89–103
- Raharjo, Timbul, *Seni Kriya Dan Seni Kerajinan*, 1st edn (Yogyakarta: Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia, 2011)
- Rahayu, Kanti, 'Pembelajaran Seni Kriya Bambu Hias Pada Siswa Kelas VII A SMPN 1 Wadaslintang Kabupaten Wonosobo', *Eduarts: Journal Of Visual Arts*, 3.1 (2014), 62–72
- Rahman, Mhd.Habibu, 'Pengembangan Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di RA Al-Wahliyah Kisaran Kabupaten Asahan Sumatera Utara' (UIN Sunan Kalijaga, 2019)
- Rakhmalia, Mia, 'Penggunaan Model Pembelajaran Sentra Dan Lingkaran Dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa Di POS PAUD Terpadu', *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI 1*, 1.1 (2014), 36–46
- RI, Permen, 'Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan', SK No 1025 (2021)
- Saputro, Budiono, *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) Bagi Penyusun Tesis Dan Disertasi*, 1st edn (Yogyakarta:

- Aswaja Pressindo, 2017)
- Saputro, Fery Ade, 'Perkembangan Seni Anak Usia Dini (STPPA Tidak Tercapai) Studi Penelitian Di RA Baiturrohmah, Tridadi, Sleman', *Jurnal El-Hamra (Kependidikan Dan Kemasyarakatan)*, 3.3 (2018), 55–61
- Sholihah, Annisa Ush, Latisma Dj, and Jon Efendi, 'Development of Stoichiometry Module Based on Problem Solving for Grade X of High School Students', *International Journal of Research in Counseling and Education*, 01.01 (2017), 1–9 <<https://doi.org/10.24036/005za0002>>
- Sirate, Sitti Fatimah S, and Risky Ramadhana, 'Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi', 6.2 (2017), 316–35
- Sridayanti, Putri Ayu, and Rakimahwati, 'Pemanfaatan Bahan Sisa Dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini Di TK Islam Khaira Ummah', *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, VI.1 (2020), 39–48
- Statistik, Badan Pusat, 'Hasil Survey Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi COVID-19', 3 April, 2020 <<https://covid19.go.id/edukasi/hasil-kajian/hasil-survey-perilaku-masyarakat-di-masa-pandemi-covid-19>>
- Sugiyono, 'Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)', 21st edn (Bandung: Alfabeta, 2015), p. 320
- Suwelah, Wardah, and Pramudana Ihsan, 'Modul Two-Column Proofs Untuk Pembelajaran Matematika Pada Mahasiswa PG PAUD Universitas Muhammadiyah Surabaya', *Must: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 3.2 (2018), 212–22
- Tanto, Octavian Dwi, and Aulia Humaimah Sufyana, 'Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Dalam Seni Tradisional Tatah Sungging', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2020), 575–87 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.421>>
- Tridjata, Caecilia, and Widia Pekerti, 'Konsep Pendidikan Seni Di Taman Kanak-Kanak', in *Metode Pengembangan Seni* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), pp. 1–50
- Twigg, Danielle, and Susanne Garvis, 'Exploring Art in Early Childhood Education', *The International Journal of the Arts in Society*, 5.2 (2010), 194
- Wardani, Anita, and Yulia Ayriza, 'Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2021), 778 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>>
- Watini, Sri, 'Implementasi Model Pembelajaran Sentra Pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi Abstrak', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2020), 110–23 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.190>>
- Widisandika, 'Way Kanan Akan Berlakukan Pembelajaran Tatap Muka', *Radar Lampung: Berita Terkini Terpercaya Online* (Way Kanan, 2021) <[RADARLAMPUNG.CO.ID](https://RADARLAMPUNG.CO.ID)>
- Yulia, Putu, Angga Dewi, and Kadek Hengki, 'Effect of Learning Module with Setting Contextual Teaching and Learning to Increase the Understanding of Concepts', *International Journal of Education and Learning*, 1.1 (2019), 19–26 <<https://doi.org/10.31763/ijele.v1i1.26>>
- Yuningsih, Cucu Retno, 'Pembelajaran Seni Rupa Di Pendidikan Anak Usia

Dini', *JESA: Jurnal Edukasi Sebelas April*, 3.1 (2019), 1–7

